

JURNAL

**MOTIVASI BETERNAK SAPI POTONG WARGA SAKRA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB**



Oleh

RATNA MUTIARA AZIZAH

B1D 018 230

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada

Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

JURNAL

**MOTIVASI BETERNAK SAPI POTONG WARGA SAKRA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB**

PUBLIKASI ILMIAH

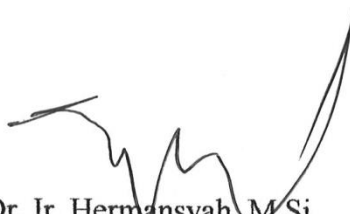
Oleh

RATNA MUTIARA AZIZAH

B1D 018 230

Menyetujui :

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hermansyah, M.Si.
NIP. 196211251992011001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

ABSTRAK

Motivasi Beternak Sapi Potong Warga Sakra Timur
Kabupaten Lombok Timur, NTB

Oleh

Ratna Mutiara Azizah
B1D018230

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi beternak sapi potong dan faktor yang mempengaruhi peternak dalam budidaya sapi potong warga Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan jumlah responden 173 peternak. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan sistem *random sampling* metode SPSS regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan sistem pemeliharaan sapi potong sebagian besar berdasarkan motivasi ekonomi dengan persentase 89,6%, yang kedua adalah motivasi hiburan 10,4%, dan tidak ada peternak sapi yang menggeluti usaha ini berdasarkan motivasi sosial. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien motivasi masyarakat beternak sapi potong menghasilkan data yang non signifikan yaitu data pendapatan dan jumlah ternak yang tidak berpengaruh antar variabel.

Kata kunci : Motivasi, Sapi potong, Sakra Timur

ABSTRACT

Motivation for Beef Cattle Farming in East Sakra

East Lombok District, NTB

By:

Ratna Mutiara Azizah

B1D018230

The purpose of this study was to determine the level of motivation to raise beef cattle and the factors that influence farmers in raising beef cattle in East Sakra, East Lombok Regency. This research was conducted in December 2022 with 173 respondents. Data were collected and analyzed using a random sampling system with the SPSS multiple linear regression method. The results showed that the beef cattle rearing system was mostly based on economic motivation with a percentage of 89.6%, the second was entertainment motivation at 10.4%, and there were no farmers who did this business based on social motivation. The results of multiple linear regression analysis show that the coefficient value of community motivation to raise beef cattle produces insignificant data, namely income data and the number of livestock that have no effect between variables.

Keywords : Motivation, Beef Cattle, East Sakra

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pemeliharaan dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan produksi dan mutu daging. Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi. Usaha peternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi. Kebutuhan sapi saat ini di pasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Misriani, 2011).

Kecamatan Sakra Timur adalah salah satu sentra peternakan sapi potong di Lotim. Kecamatan Sakra Timur memiliki Kecamatan ini terdiri dari sepuluh desa yakni Desa Gelanggang, Surabaya, Lepak, Gereneng, Montong Tangi, Menceh, Lepak Timur, Surabaya Utara, Gereneng Timur, Lenteng. Luas wilayahnya yaitu $37,04 \text{ km}^2$. Kecamatan Sakra Timur juga didukung adanya potensi jumlah penduduk yang berjumlah 52.012 jiwa, terdiri dari 26.060 jiwa laki-laki dan 25.972 jiwa perempuan (BPS Lombok Timur, 2021)

Pembangunan peternakan di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Sakra Timur dihadapkan dengan berbagai masalah penting yang membutuhkan perhatian. Peternak sapi di Sakra Timur berupaya membangun usaha peternakan yang lebih baik agar pendapatan usaha dapat meningkat. Kecamatan Sakra Timur merupakan kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi sebanyak 3.200 ekor (publikasi dari UPT Sakra Timur). Usaha ternak sapi di Kecamatan Sakra Timur mempunyai peluang yang cukup bagus karena memiliki padang penggembalaan yang cukup luas dengan kebutuhan pakan yang

cukup tersedia. Ternak sapi sangat baik diusahakan karena mampu membantu menangani permasalahan ekonomi dan memenuhi kebutuhan keluarga. Daniati (2017) menyatakan bahwa meskipun budidaya sapi potong adalah pekerjaan sampingan yang dikelola secara tradisional akan tetapi memiliki peluang usaha yang dapat membantu dan menangani permasalahan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan survey awal peternak sapi potong di sekitar Sakra Timur terdapat kurang lebih 173 peternak. Beternak sapi merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Sakra Timur. Usaha peternakan sapi ini sudah menjadi tradisi di kalangan warga Sakra Timur karena telah dilakukan secara turun-temurun. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah ini masih cukup besar lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelola warga sebagai tempat penggembalaan dan sumber pakan ternak.

Aktivitas budidaya sapi erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam pengusulan berbagai ide dan gagasan, kontribusi dan saran, serta ikut terlibat dalam kegiatan implementasi pembangunan peternakan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peternak untuk mencapai tujuan pemeliharaan ternak dan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, dengan cara berupaya mengadopsi ilmu teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Motivasi secara personal akan memberikan pengaruh terhadap skala usaha dijalankan. Motivasi ialah tujuan nyata yang awalnya jadi dasar kebutuhan manusia. Peternak dengan motivasi tinggi akan melahirkan upaya yang keras dalam pengembangan usaha meski harus merubah tingkah laku/kebiasaan. Peternak yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Produktivitas tinggi akan meningkatkan pendapatan peternak (Yuniar, *dkk.*, 2015)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sakra Timur karena potensi

pengembangan ternak sapi di daerah ini masih cukup besar, didukung oleh topografi, lahan kosong yang cukup luas serta area perkebunan yang dimanfaatkan sebagai tempat pengembalaan dan sumber pakan ternak. Pengembangan peternakan sapi tidak hanya mengandalkan faktor eksternal saja, seperti keadaan alam, sumber daya manusia, serta perkembangan perekonomian daerah maupun potensi usaha seperti tersedianya pakan, lahan gembala, kebun hijauan pakan ternak, modal maupun sarana dan prasarana lainnya, tetapi juga tergantung pada faktor internal seperti motivasi yang dimiliki oleh peternak dalam mengembangkan usaha ternak sapi yang dikelola.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, NTB

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Motivasi beternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur, kabupaten Lombok Timur, NTB
2. Faktor yang mempengaruhi peternak dalam budidaya sapi potong di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, NTB

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Peternak dapat lebih meningkatkan motivasi yang mampu mendorong aktivitas budidaya ternak sapi potong untuk meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait Pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan sapi potong, khususnya strategi peningkatan kemampuan peternak dalam tingkat motivasi budidaya ternak sapi potong yang lebih baik.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Sakra Timur menggunakan purposive

sampling ditandai pengampilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian purposive sampling dilakukan di Kecamatan Sakra Timur yang terdiri dari beberapa desa dimana memiliki populasi sapi sebanyak 3.200 ekor sapi dan jumlah peternak di 10 desa Kecamatan Sakra Timur sebanyak 1.766 peternak (Anonim, 2022). Penelitian dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Dana dan Porter, 2020).

Kecamatan Sakra Timur adalah daerah peternakan sapi potong yang tergabung dalam binaan gabungan kelompok tani oleh Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur. Motivasi merupakan sebuah dorongan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memenuhi kebutuhannya, atas dasar tujuan dan pemenuhan kebutuhan akan menimbulkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan maupun kegiatan yang akan mendukung dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi petani beternak sapi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari individu peternak seperti umur dan pendidikan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu berupa jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan jumlah ternak sapi. Penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Sakra dengan pertimbangan sebagai berikut : pertama, Kecamatan Sakra Timur memiliki lahan yang masih cukup kosong untuk ketersediaan sumber pakan ternak sapi. Kedua, penentuan responden (peternak) dengan menggunakan metode random sampling (sampling acak).

Penentuan Sampel

Peneliti menggunakan metode random sampling disebabkan oleh sampel yang diambil dilakukan secara acak dengan batasan 173 responden dalam satu Kecamatan Sakra Timur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang diperoleh langsung dari 173 responden orang peternak di lapangan. Ukuran sampel yang sesuai untuk

pengujian dengan menggunakan analisis system random sampling. System random sampling adalah salah satu teknik sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Besaran pengambilan sampel ini di tentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e2= presisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan sebesar (5 %)

Berdasarkan rumus diatas kemudian dimasukkan jumlah populasi penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui perhitungan untuk metode proporsional random sampling sebagai berikut:

$$n = \frac{1766}{1+1766(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1766}{1+1766(0,0025)}$$

$$n = \frac{1766}{1+9,1832}$$

$$n = \frac{1766}{10,1832}$$

$$n = 173$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 1.766 orang peternak. Sampel penelitian ini adalah 173 peternak. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi (Ahmad, 2022).

a) Observasi

Mengamati secara langsung di alam terbuka untuk wawancara tentang suatu yang ingin diteliti

b) Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan sebagai instrumen adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka memungkinkan hasil yang diperoleh dari wawancara lebih mendalam karena dengan wawancara model ini peneliti mempersiapkan pertanyaan yang diajukan kepada responden.

c) Kuisisioner

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan eliminasi data (data cleaning) untuk memverifikasi kembali data

terutama data kosong yang secara tidak sengaja terlewatkan, Selanjutnya dilakukan pemasukan data (data entry) ke dalam program pengolah data dasar Excell.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti berupa tulisan atau gambar yang sengaja dikumpulkan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian (Ahmad, 2022).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel umum yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian dan karakteristik responden peternak (umur, pendidikan, pekerjaan pokok, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak). Sedangkan variabel khusus yang meliputi perbedaan motivasi peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong yang dibatasi motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan motivasi hiburan.

Motivasi beternak sapi diukur menggunakan skala likert, yaitu pemberian skor dengan membentuk lima kategori jawaban yang dinyatakan dengan bilangan bulat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Teknik pemberian skor merujuk pada Saswita dkk. (2013), di mana skor tertinggi yaitu 9-10 yang diberikan untuk jawaban paling diharapkan dan skor terendah adalah 1-2 untuk jawaban yang paling tidak diharapkan.

Keterangan :

1) 9-10 : Sangat setuju

2) 7-8 : Setuju

3) 5-6 : Ragu

4) 3-4 : Tidak Setuju

5) 1-2 : Sangat Tidak Setuju

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui/memprediksi adanya pengaruh sosial ekonomi (pendapatan, lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat, status social) terhadap motivasi dalam beternak sapi potong (Sujarweni, 2015)

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi masyarakat dalam beternak sapi potong
 A = Konstanta
 X₁ = Umur
 X₂ = Pendapatan
 X₃ = Tingkat pendidikan
 X₄ = Jumlah tanggungan keluarga
 X₅ = Pengalaman
 X₆ = Jumlah ternak
 b₁ b₂ b₃ b₄ b₅ dan b₆ = Koefisien regresi variable X₁, X₂, X₃, X₄ X₅ dan X₆
 e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dideskripsikan melalui tiga pembahasan yang meliputi : a) gambaran umum lokasi penelitian, b) tingkat motivasi beternak, dan c) faktor yang mempengaruhi motivasi beternak.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah administratif Kecamatan Sakra Timur terletak di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra Timur terletak pada 116°, 52-559°, 14 LS dan -8°, 70-633°, 49 BT. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan ini memiliki batas: sebelah utara dengan Kecamatan Selong, sebelah selatan dengan Kecamatan Sakra, sebelah barat dengan Kecamatan Sakra Barat, sebelah timur dengan Selat Alas. Kecamatan ini terdiri

dari sepuluh desa yakni desa Gelanggang, Surabaya, Lepak, Gereneng, Montong Tangi, Menceh, Lepak Timur, Surabaya Utara, Gereneng Timur, Lenting. Luas wilayah Kecamatan Sakra Timur adalah 37,04 km². Jenis ternak yang dipelihara masyarakat Kecamatan Sakra Timur adalah sapi, kerbau, kambing, ayam, dan itik. Salah satu komoditi peternakan yang menjadi ikon dari Sakra Timur adalah kambing. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur berjumlah 3.200 ekor.

b. Tingkat Motivasi peternak

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang, motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, motivasi ini menjadi penting karena dengan motivasi diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas yang tinggi. Motivasi beternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur dapat diukur dengan rata-rata pernyataan responden. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Motif Peternak dan Persentase Rata-Rata Pernyataan Responden

Kategori	Motif Ekonomi		Motif Sosial		Motif Hiburan	
	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
SS	71	41,1	11	6,4	18	10,4
S	58	33,5	19	11	27	15,6
R	40	23,1	28	16,2	35	20,2
TS	4	2,3	34	19,7	22	12,7
STS	-	-	81	46,7	71	41,1
Total	173	100	173	100	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

c. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Beternak

Hasil penelitian terhadap faktor umur, pendidikan, tanggungan keluarga,

pengalaman, dan jumlah ternak terhadap motif peternak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi motif peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur

Variabel	Koefisien	Nilai
	B	Signifikansi
(Constant)	32.583	.000
Y (Motivasi)	2.038	.004
X1 (Umur Peternak)	-2.829	.000
X2 (Pendapatan)	.304	.313
X3 (Tingkat Pendidikan)	.757	.054
X4 (Jumlah Tanggungan Keluarga)	-.644	.137
X5 (Pengalaman Berternak)	.865	.015
X6 (Jumlah Ternak)	-2.448	.000
R Square (R^2)=0.099		

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

R-square (R^2) adalah ukuran statistik yang mewakili proporsi varians untuk variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel dalam model regresi. Dalam berinvestasi, R-square secara umum diartikan sebagai persentase pergerakan dana atau sekuritas yang dapat dijelaskan dengan pergerakan dalam suatu indeks acuan. R square merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen (Ghozali, 2012). R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti di atas dapat dideskripsikan dalam keadaan umum responden sebagai berikut :

a. Umur peternak

Umur responden adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas. Tingkat umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang berat, karena terjadi peningkatan kemampuan fisik seiring dengan meningkatnya umur dan pada umur tertentu akan terjadi penurunan produktifitas.

Peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur sebagian besar memiliki kisaran umur 35-50 tahun (50,3%) dengan jumlah responden 87

orang dari total jumlah responden sebanyak 173 orang. Artinya rata-rata umur responden masih berada dalam kategori umur produktif. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Umur >50 tahun produktivitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan dengan penambahan umur. Selain itu, menurut (Afriani et al., 2014), dari aspek fisik umur peternak 56-60 tahun akan menjamin tersedianya tenaga kerja yang memiliki kemampuan fisik yang memadai untuk bekerja dan berusaha ternak sapi.

Pengaruh umur secara signifikan mempengaruhi besarnya minat masyarakat terhadap produksi ternak. Sebagian besar peternak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam mengelola lahan pertanian sehingga mereka masih belum meyakini prospek usaha beternak sapi potong dapat menjanjikan mereka, menurut keterangan responden yang diwawancarai bahwa mereka masih beranggapan bahwa beternak sapi potong merupakan pekerjaan sampingan atau lebih kepada tabungan yang dapat dijual saat memiliki kebutuhan yang cukup mendesak. Hal serupa disampaikan (Ngadiyono, 2007) bahwa di pedesaan peranan usaha ternak adalah sebagai tabungan sewaktu-waktu dapat dijual. Kondisi ini dikarenakan umumnya responden di lokasi penelitian bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan mata pencaharian mereka.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

Umur	Jumlah	Persentase
<35	55	31,8
35-50	87	50,3
>50	31	17,9
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian ini tidak berbeda nyata dengan hasil penelitian (Ahmad dan Rani, 2022) yang menyatakan umur responden mayoritas orang tua yang berada pada umur 41-50 tahun sebanyak 27 orang dari total 50 responden dengan

persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh sebagian besar yang lebih orang tua dibandingkan dengan kalangan anak muda. Adanya ajakan dan sosialisasi baik dari pihak terkait ataupun para sesepuh sapi sonok agar kecintaan dan ketertarikan pemuda budaya sapi sonok semakin kuat. Sapi sonok ialah kontes kecantikan sepasang sapi betina Sehingga dari berbagai kalangan usia utamanya pemuda dapat mengembangkan budaya dan tata kelola sapi sonok lebih baik dari sebelumnya serta mata pencaharian utama hobi, pendapatan, dan prestise bagi sebagian kalangan peternak.

b. Pendapatan

Pendapatan dalam sebuah usaha merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran dalam menjalankan usaha untuk kurun waktu 1 tahun. Pendapatan mutlak yang diperoleh peternak tergantung pada jumlah hewan yang dimiliki (Utari, 2015). Besar kecilnya pendapatan peternak tergantung dari besar/umur ternak dan jumlah ternak yang dijual masing-masing peternak per tahunnya. Semakin banyak ternak yang dijual maka penerimaan pun semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Utama (2020) bahwa penerimaan dari hasil usaha merupakan suatu hal yang dihasilkan dari hasil budidaya. Semakin besar itemnya, semakin besar pendapatan yang didapatkan. Menurut Utomo, dkk., (2015) jumlah ternak yang diusahakan dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan. Semakin tinggi jumlah ternak akan semakin banyak pendapatan peternak dan sejalan dengan biaya produksi yang dikeluarkan juga. Adapun pendapatan peternak sapi di Kecamatan Sakra Timur disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan (Rp/Tahun)

Uraian	Jumlah(orang)	Persentase
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	51	29,5
Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000	87	50,3
Rp. 9.000.000 – Rp. 15.000.000	35	20,2
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur sebagian besar memiliki kirasaran Rp.6.000.000-Rp.8.000.000 per tahun (50,3%) dengan

jumlah responden 87 orang dari total responden sebanyak 173 orang. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sakra Timur mengenai hasil pendapatan peternak pada tahun 2022 peneliti mendapati rata-rata pendapatan peternak sapi potong ialah Rp. 1.600.000/bulan, berada di bawah upah minimum regional Kabupaten pada saat ini yakni Rp. 2.300.000/bulan. Ada lebih kecilnya pendapatan para peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur diakibatkan oleh adanya virus PMK yang menyerang sapi

Hal ini diduga membuat sebagian besar peternak Sakra Timur mengalami penurunan pendapatan. Hal ini ditandai kerugian dan para peternak cukup kerepotan. Sebagian sapi tiba-tiba sakit dan mati. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur tahun 2022 bisa dikatakan turun drastis dari pendapatan tahun sebelumnya.

Faktor dalam suatu usaha sapi potong sangat perlu diperhatikan, karena setiap faktor yang digunakan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang di peroleh peternak dalam usaha sapi potong. Adapun faktor yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur peternak, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga peternak dan jumlah ternak.

Hasil penelitian ini tidak berbeda nyata dengan hasil penelitian sebelumnya, pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah (Sayekti Handayani, 2020) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima peternak setelah dikurangi biaya total keseluruhan pengeluaran. Kepemilikan ternak secara umum belum memperlihatkan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani ternak. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu ternak belum menjadi prioritas dalam aktivitas berusaha, baik sebagai sumber pendapatan maupun

ternak sebagai sumber penghasilan dalam berusaha tani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani ternak sapi rakyat di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yaitu sebesar Rp 54.606.314/orang/tahun dengan rata-rata pendapatan perbulan yaitu Rp 4.550.526/orang . Usaha peternakan sapi potong layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan dengan besarnya penerimaan yang dapat diperoleh adalah 62,45 kali dari besarnya biaya yang dikeluarkan.

c. Motivasi Beternak

Unsur motivasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang meliputi motivasi ekonomi, motivasi hiburan, dan motivasi sosial. Motif motivasi peternak disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Motivasi

Motivasi	Jumlah(orang)	Persentase
Hiburan	18	10,4
Ekonomi Sosial	155	89,6
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi yang paling kuat mendorong peternak untuk beternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur adalah motivasi ekonomi (89,6%). Hal ini menunjukkan bahwa alasan kuat peternak untuk beternak adalah meningkatkan pendapatan, tabungan serta sebagai penghasilan tambahan keluarga. Ternak sapi yang dimiliki dapat menjadi tabungan keluarga yang sewaktu-waktu dapat dijual. Beternak sapi merupakan pekerjaan sampingan yang bertujuan sebagai penghasilan tambahan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Alam dkk. (2014) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi merupakan alasan utama peternak dalam beternak sapi untuk meningkatkan tabungan. Beternak sapi bagi peternak dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak dan

keluarganya karena memiliki nilai jual yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak berbeda nyata dengan hasil penelitian (Ahmad dan Rani, 2022), menyatakan motivasi beternak dijadikan pekerjaan yang mendapat pendapatan dengan jumlah 27 orang dari total responden 50 dengan persentase 54% merupakan potensi baru dari usaha sapi sonok di bidang peternakan. Selain mendapatkan pendapatan, beternak juga dijadikan hobi dan untuk meningkatkan prestise di masyarakat. Sapi sonok ialah kontes kecantikan sepasang sapi betina Sehingga dari berbagai kalangan usia utamanya pemuda dapat mengembangkan budaya dan tata kelola sapi sonok lebih baik dari sebelumnya serta mata pencaharian utama hobi, pendapatan, dan prestise bagi sebagian kalangan peternak.

Motivasi beternak sapi di Kecamatan Sakra Timur lebih dominan sebagai penghasilan atau pendapatan bagi peternak, serta dapat dijadikan sebagai tabungan atau investasi apabila di kemudian hari peternak memiliki kebutuhan atau kepentingan yang mendesak sehingga ternak yang dimiliki dapat dijual. Motivasi beternak sapi juga diharapkan dapat menyentuh rasa keingin-tahuan dan ketertarikan pemuda penerus dari budaya lokal sehingga kedepannya budaya sapi sonok tidak pernah musnah jika dikembangkan dengan baik juga tatakelola pemeliharaan yang baik dan benar.

d. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang utama dalam usaha peternakan yaitu pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada manajemen usaha peternakan yang digeluti. Adapun tingkat pendidikan peternak yang ada di Kecamatan Sakra Timur disajikan pada Tabel 5.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase
Tidak Sekolah	35	20,2
SD	61	35,3
SMP	44	25,4
SMA	26	15
Sarjana	7	4,1
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 5, rata-rata tingkat pendidikan secara keseluruhan pada peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur sebagian besar adalah SD (35,3%) sebanyak 61 orang dari total jumlah responden sebanyak 173 orang. Artinya bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden masih rendah. Peternak dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan kemampuan dalam mengadopsi suatu teknologi akan terhambat. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pola pikir peternak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh peternak maka akan semakin tinggi pula pola pikir peternak. Peternak dengan pendidikan tinggi akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang menimpa usahanya.

Pendidikan yang semakin tinggi maka daya serap peternak terhadap teknologi terkini juga akan semakin baik, maka akan semakin cepat peternak menerima informasi yang ada terkait perkembangan ternak sapi potong. (Sarwono, 2001), menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang baik akan cenderung mudah untuk menerima informasi baru dalam teknik beternak yang baik, selain memberikan tanggapan positif pada setiap kemajuan usaha beternak juga lebih matang untuk memecahkan setiap permasalahan yang di hadapi.

Hasil penelitian ini tidak berbeda nyata dengan temuan Yohanis et al., (2022), menyatakan bahwa Tingkat pendidikan peternak sapi potong (Sumba Ongole) di Desa Palakahembi antara tamatan SD sampai tamatan SMA. Pengambilan data ini, tidak ditemukan

peternak sapi yang memiliki tingkat pendidikan sarjana. Hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada jenjang SMP yaitu 43,75% sedangkan SD dan SMA masing- masing 35,42% dan 20,83%. Dari hasil diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan peternak di Desa Palakahembi masih cukup rendah. Tingkat pendidikan sangat penting dalam bisnis peternakan baik secara teknis, pengolahan maupun manajemen usaha. Adanya tingkat pendidikan peternak yang tinggi diharapkan mampu menambah wawasan dalam melakukan usaha peternakan secara baik dengan menerapkan informasi dan teknologi yang modern.

d. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan guru yang paling baik, Menurut (Mastuti dan Hidayat, 2008), semakin banyak pengalaman beternak yang dimiliki oleh peternak akan semakin terampil dalam mengelola suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak merupakan faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan. Lamanya beternak responden di Kecamatan Sakra Timur disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak	Jumlah(orang)	Persentase
1-5 tahun	40	23,1
6-10 tahun	115	66,5
>10 tahun	18	10,4
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pengalaman beternak berkaitan dengan lama peternak menjalankan usaha. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak dalam mengelola usaha ternak. Berdasarkan data pada Tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman beternak secara keseluruhan pada 173 responden

peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur sebagian besar memiliki pengalaman beternak 6-10 tahun (66,5%) sebanyak 115 orang dari total sebanyak 173 responden. Artinya semakin lama pengalaman beternak menunjukkan responden berperan aktif dalam usaha ternak sapi potong dan sudah memahami teknik beternak yang dijalankan. Hasil ini sesuai pendapat Alam et al., (2014), rata-rata pengalaman beternak 9 tahun dikatakan cukup berpengalaman dan trampil dalam menjalankan usaha ternak sapi potong. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2005).

Hasil penelitian tidak berbeda nyata dengan hasil penelitian (Heriyanto, 2009), menyatakan semakin lama pengalaman bertani semakin membuat hidup petani lebih mudah mengambil keputusan terkait pelaksanaan teknik usaha ternaknya. Pengalaman menjadi pedoman dan pengatur suatu masalah yang dihadapi petani di masa depan. Kebanyakan peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan bisnis peternakan diperoleh dan diturunkan oleh orang tuanya. Faktor pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat masyarakat dalam beternak karena usaha ternak bagi masyarakat sudah menjadi usaha yang sudah turun menurun.

e. Kepemilikan Sapi Potong

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi yang dimiliki oleh responden. Jumlah kepemilikan ternak pada tiap responden berbeda-beda. Adapun klasifikasi responden berdasarkan kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Sakra Timur disajikan pada Tabel 7.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak (ekor)	Jumlah(orang)	Persentase
1-3	125	72
4-6	35	20,5
6-10	13	7,5
Total	173	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 7, rata-rata kepemilikan ternak tertinggi pada peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur adalah 1-3 ekor (72%) dengan jumlah responden sebanyak 125 orang . Berdasarkan jumlah kepemilikan ternak 1-3 ekor masih dalam kategori skala menengah (Alam et al., 2014). Perkembangan dari sapi potong di Kecamatan Sakra Timur dapat berkembang dengan cepat disebabkan lingkungannya mendukung dan keseriusan dari peternak dalam memelihara ternak sapi potong serta permintaan konsumen terhadap sapi potong cukup baik terutama pada hari besar keagamaan.

Tabel 9. Klasifikasi Jumlah Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak	Jumlah(orang)	Persentase
Milik Pribadi/Sendiri	138	79,8%
Gaduh	35	20,2%
Total	173	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa 79,8% peternak di Kecamatan Sakra Timur dalam usaha ternak sapi potong menggunakan modal sendiri. Kemudian 20,2% dari peternak menggunakan modal dari orang lain atau yang bisa disebut dengan sistem gaduh, dimana mengandung unsur kerjasama bagi hasil. Usaha ternak sapi potong dengan modal sendiri sangat dominan di Kecamatan Sakra Timur, peternak menggunakan modal sendiri dengan tujuan ternak sapi yang dipelihara sebagai tabungan yang sewaktu-waktu bisa dijual jika ada keperluan yang bersifat mendadak.

Meskipun demikian, peternak di wilayah ini juga banyak berminat dengan sistem gaduh yang modalnya dari orang lain. Sistem gaduh disamping

mengandung unsur kerjasama bagi hasil, lebih dari itu adalah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kekurangan modal bagi penggaduh (peternak). Usaha gaduhan merupakan salah satu usaha kerjasama yang sering dilakukan di masyarakat. Usaha kerja sama ini untuk memenuhi atau menyambung keinginan sebagian masyarakat untuk beternak sapi. Hal ini biasanya terjadi bila seseorang yang memiliki modal cukup dan ingin beternak sapi, tetapi tidak ada tempat dan kurangnya pengetahuan mengenai ternak sapi. Selain itu, pemilik modal juga tidak mau susah payah belajar ternak sapi. Oleh karena itu, pemilik modal menyerahkan sapinya untuk dipelihara pada orang yang dipercaya mampu memelihara ternak hingga ada hasilnya.

Pembagian keuntungan antara pemilik modal dan penggaduh tergantung kesepakatan, bisa 50% : 50% atau 60% : 40%. Bila gaduhan sampai sapi beranak, maka anak sapi yang pertama untuk penggaduh dan anak sapi kedua untuk pemilik modal (Yulianto dan Cahyo, 2010).

Hasil penelitian ini tidak berbeda nyata dengan hasil penelitian (Utari, 2015) menyatakan bahwa Pendapatan peternak akan meningkat jika seorang peternak memiliki jumlah sapi yang banyak sehingga jumlah sapi yang dapat dijual juga akan semakin meningkat. Desa Palakahembi menunjukkan bahwa kepemilikan ternak masyarakat masih dalam skala kecil dengan rentang usaha 1-5 ekor menempati urutan tertinggi yaitu 81,25%, sedangkan skala pemeliharaan diatas 10 ekor hanya terdapat 1 peternak saja dengan jumlah kepemilikan ternak sebanyak 65 ekor. Rendahnya kepemilikan ternak masyarakat tidak menyurutkan minatnya untuk beternak dikarenakan bisa dijadikan tabungan.

f. Motivasi Beternak Sapi Potong

Motivasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjalankan usaha sapi potong. (Alam et al., 2014), menyatakan bahwa motivasi ekonomi merupakan alasan utama peternak dalam beternak sapi untuk memiliki dan meningkatkan tabungan. Motivasi peternak pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu

motif ekonomi, motif sosial, dan motif hiburan untuk mengetahui persentase pertanyaan responden (SS,S,R,TS,dan STS).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pernyataan responden mengenai motif peternak menunjukkan bahwa motif yang paling kuat bagi peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur adalah motif ekonomi dengan persentase 41,1 persen sangat setuju (SS). Peternak sangat setuju pelihara ternak sapi karena beternak sapi potong dapat meningkatkan pendapatan dan menjadikan sebagai tabungan. Beternak sapi potong bagi peternak dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya karena memiliki nilai jual yang tinggi serta dapat pula dijadikan sebagai tabungan karena dapat dijual pada waktu tertentu jika ada kebutuhan mendesak, dan dapat membiayai kebutuhan anak yang sedang menempuh pendidikan.

Motif sosial dalam masyarakat merupakan motif yang sangat tidak disetujui dikarenakan peternak tidak setuju dengan tujuan beternak sapi potong yaitu untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Persentase motif sosial dalam masyarakat yaitu 0 persen. Warga Sakra Timur tidak setuju bahwa beternak sapi dalam motif sosial untuk dihormati, disegani oleh masyarakat setempat. Hal ini membuktikan bahwa alasan kuat peternak untuk beternak karena beternak sapi dapat meningkatkan status sosial (dihormati, disegani, dan lebih dikenal) dalam masyarakat (Rusadi, 2015).

Persentase motif hiburan sebanyak 10,4 persen sangat setuju (SS) dan 41,1 persen sangat tidak setuju (STS) karena pernyataan motif hiburan didorong oleh perasaan senang ketika melihat perkembangan dan pertumbuhan sapi hasil ternaknya. Dengan kata lain, motif hiburan bagi peternak dikarenakan beternak sapi potong merupakan suatu kesenangan pribadi dan tidak membosankan, selain itu dapat mengisi waktu luang. Beternak sapi merupakan suatu inovasi produk atau suatu ide baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi Potong

Faktor yang mempengaruhi motif beternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan jumlah ternak terhadap variabel dependen: motivasi beternak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan fungsi motivasi beternak pada peternak sapi potong di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut:

$$Y = 2.038 + -2.829X_1 + .304X_2 + .757X_3 + -.644X_4 + .865X_5 + -2.448X_6$$

Hasil analisis regresi linear berganda terdapat pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Motivasi masyarakat beternak sapi potong yaitu dari data R square (koefisien) yang sudah di olah menghasilkan data yang non signifikan yaitu 0. Data pendapatan dan jumlah ternak tidak berpengaruh antar variabel. Koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen sehingga dari variabel yang diamati menunjukkan tidak adanya signifikan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi beternak sapi potong warga Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur adalah motivasi ekonomi (89,6%), motif hiburan (10,4%), dan tidak ada peternak sapi yang menggeluti usaha ini berdasarkan motif sosial.
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi beternak berturut turut adalah umur peternak, jumlah ternak, pengalaman beternak, dan tingkat pendidikan

Saran

Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Lombok Timur pada dinas terkait untuk memberikan bantuan melalui penyuluh peternaknya

agar dapat meningkatkan motivasi beternak sapi potong sehingga permintaan daging pada pasar lokal dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, H., Idris, H., & Fatati. (2014). *Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. 27(2), 77-83.
- Ahmad Y.H. dan Rani N.F. (2022). *Persepsi Peternak Sapi Madura Terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok Di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*. Universitas Madura Pamekasan. Vol. 7(1):45-61
- Alam, A., S. Dwijadmiko dan W. Sumekar. 2014. *Motivasi peternak terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong*. Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Ternak Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 32(2):75-89.
- Anonim. 2022. *Jumlah peternak di Sakra Timur*. UPT Sakra Timur.
- Aprilyanti, S. 2017. *Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas. Kerja(Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)*. Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1, 68-72. Program studi teknik industri. Fakultas Teknik. Universitas Tridnanti Palembang.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lombok Timur 2018-2021*. NTB : BPS Nusa Tenggara Barat.
- Dana Gujarati, dan Porter, D. C. 2020. *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York: McGraw Hill.
- Daniati, N. (2017). *Usaha Peggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. Skripsi. Universitas Islan Negeri Alauddin Makasar.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analysis*

- Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Hambali, R. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Handayani, Diah, dkk. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia. 40(2): 119-129
- Hanum, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, 2(1),75–84.
- Herlina. 2011. *Kajian Variasi Jarak dan Waktu Tanam Jagung Manis dalam Sistem Tumpang Sari Jagung Manis dan Kacang Tanah*. Universitas Andalas. Padang.
- Heriyanto, Amuda. 2009. *Pedoman resource center*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Bidang Pendidikan Luar Negeri.
- Hermawan, P. 2017. *Perancangan tata letak jalur di stasiun lahat untuk mendukung operasional jalur kereta api ganda lintas layanan muara enim-lahat*. Tugas akhir. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Huda, F. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Petelur Di Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. University of Muhammadiyah Malang.
- Jainal, A., Malesi, L., & Hairil, A. H. (2018). *Motivasi Peternak Dalam Pengembangan Usaha Sapi Bali Di Kabupaten Muna Barat*. Jitro. Vol 5(2)
- Kirana, R., Sofiari, E. 2009. *Analisis pola segregasi dan distribusi beberapa karakter cabai*. Jurnal Hortikultura, 19(3) : 255-264
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura*. Jurnal Penyuluhan Pembangunan, 1(2), 40–49.
- Lestari, R.D., Baga, L.M., & Nurmalina, R. (2017). *Daya saing usaha penggemukan sapi potong peternakan rakyat di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur*. Buletin Peternakan 41: 101-112.
- Listiani, L. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Kelompok Usaha Ternak Skala Kecil Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Universitas Siliwangi.
- Masriani, V. (2011). *Hubungan karakteristik peternak dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di kecamatan bayang, kabupaten pesisir selayar*. Universitas Andalas.
- Mastuti, & Hidayat. (2008). *Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Sudirman.
- Metro U.H. dan Iven P.S. (2022). *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Masyarakat Dalam Beternak Kuda Di Desa Napu Kecamatan Haharu kabupaten Sumba Timur*. Jurnal Peternakan Saban,1(1), edisi Januari-April
- Ngadiyono, N. 2007. *Beternak sapi*. PT. Citra Aji Pratama. Yogyakarta.
- Nontjie, H., George, S. J. Tomala, & Pieter, M. R. (2020). *Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya*. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Kampus Unpatti
- Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D (2021). *Motivasi Peternak Terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang*,

- Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 1(1), 11-14..
- Porter, Michael E. (1995). *Strategi bersaing teknik menganalisis industri dan pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Rastana, I. D. G., Rusdianta, I. G. M., & Guna, I. N. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 158–163.
- Rawuh, S. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. http://www.SugengRawuh.blogspot.com/2010/03/pengaruh_lingkungan_keluarga_sekolah_masyarakat. Diakses pada tanggal 09 Mei 2014.
- Rusadi, D. S. 2015. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Banteng*. Skripsi Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudddin. Makasar
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2004. Edisi Tujuh Belas. *Ilmu Makro-Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, S. (2001). *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka
- Sasmita, L., Supriyono, dan S. Nyoto. 2013. *Pengaruh berbagai varietas jagung secara tumpangsari additive series pada pertanaman kacang tanah terhadap pertumbuhan dan hasil*. *J. Ilmu-ilmu pertanian* Vol. XXIX (1): 45-51.
- Simamora T. 2020. *Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara*. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering* 5 (2) 20-23. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.902>.
- Soekartiwi. (2005). *Prinsip dasar Komunikasi Pertanian* (p. 137 halaman). University of Indonesia Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. CV .Alfabeta; Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Utari, A. R. T. (2015). *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Wasty, Soemanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winardi, F. G., dan Koswara, S. 2002. *Telur komposisi, Penanganan dan Pengolahannya*. M-Brio Press. Bogor.
- Yohanis Frans R. P. dan I. Made, A. S. 2022. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan di desa palakahembi kecamatan pandawai kabupaten sumba timur*. *Jurnal Ilmiah Maju*. Fakultas Sains dan Teknologi. Sumba Timur.
- Yuniar, Widiatmaka, & A, F. 2015. *Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(2), 106-112.